



Dinamika Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Parenting melalui Program SOT

Sindi Alifia Athifah^{a✉}, Ali Formen^b

^{a b} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i3.8344](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8344)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam membentuk perilaku parenting di TK Adzkia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan satu kepala sekolah, tiga guru, dan empat orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program SOT, praktik pengasuhan belum sepenuhnya selaras dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan komunikasi dua arah, partisipasi orang tua, serta perubahan perilaku parenting yang lebih positif. Program SOT berperan sebagai sarana kolaboratif yang berkelanjutan dalam menyelaraskan praktik pengasuhan antara rumah dan sekolah, serta menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan kemitraan pendidikan.

Kata Kunci: *Sekolah Orang Tua, kolaborasi, perilaku parenting sekolah orang tua, perilaku parenting, pendidikan anak usia dini*

Abstract

This study aims to examine the collaboration between schools and parents through the Sekolah Orang Tua (SOT) program in shaping parenting behavior at TK Adzkia. The research employs a qualitative approach with a case study design, involving one principal, three teachers, and four parents as participants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques. The findings indicate that prior to the implementation of the SOT program, parenting practices were not fully aligned with early childhood education principles. After the program was implemented, there was an improvement in two-way communication, parental participation, and more positive parenting behavior. The SOT program serves as a sustainable collaborative platform that aligns parenting practices between home and school, and acts as an effective strategy to enhance parenting quality and strengthen educational partnerships.

Keywords: *Parent School, parenting behavior parent school, collaboration, parenting behavior, early childhood education*

Copyright (c) 2026 Sindi Alifia Athifah & Ali Formen

✉ Corresponding author :

E-mail address: sindi13@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)

Received 20 April 2026, Accepted 6 May 2026, Published 21 May 2026

Pendahuluan

Penelitian ini secara umum didasarkan pada pandangan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan aspek penting dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Kolaborasi tersebut merupakan aspek penting, baik dalam bentuk program komunitas atau kemitraan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa (Endah et al., 2023). Pada masa usia dini, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, khususnya keluarga dan sekolah, keselarasan antara

peran kedua lingkungan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kesiapan belajar dan perkembangan anak secara optimal.

Salah satu bentuk kontribusi orang tua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang anak adalah praktik pengasuhan (parenting) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Parenting tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas merawat, tetapi juga sebagai kemampuan orang tua dalam mendampingi proses perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, emosional, akademik, hingga spiritual (Travelancya et al., 2023). Dalam hal ini, orang tua memegang peran yang sangat penting dalam menunjang optimalisasi perkembangan anak sejak usia dini. Praktik parenting yang tepat menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan serta pencapaian anak. Pola asuh yang positif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar, keterampilan sosial, serta kemampuan pengelolaan emosi secara lebih optimal (Sari et al., 2024). Selain itu, aspek perkembangan emosional juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan anak di masa depan, karena kemampuan dalam mengelola emosi memungkinkan anak menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara adaptif (Widyawati et al., 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia masih sering ditemukan ketidaksesuaian antara pola asuh yang diterapkan di rumah dan pendekatan pendidikan di sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keselarasan antara lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan belum sepenuhnya terbangun secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, khususnya melalui implementasi program Sekolah Orang Tua (SOT) sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Satuan PAUD memiliki peran strategis dalam membantu orang tua membangun perilaku parenting yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Program Sekolah Orang Tua (SOT) merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak mereka (Sembiring et al., 2025). Program parenting berfungsi sebagai wadah pembelajaran bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengasuh anak, sekaligus menjadi sarana komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua (Yulianti et al., 2023). Orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan membantu perkembangan kemandirian dan sikap lainnya pada anak. Keterlibatan orang tua akan sangat menentukan keberhasilan program PAUD (Ajeng et al., 2022). Sejalan dengan itu, melalui program parenting praktik pengasuhan di rumah dan di sekolah diharapkan dapat diselaraskan sehingga mendukung perkembangan anak secara optimal. Program Sekolah Orang Tua (SOT) menjadi salah satu bentuk konkret dari upaya kolaboratif tersebut. Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki posisi strategis dalam membantu orang tua mengembangkan praktik parenting yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program Sekolah Orang Tua (SOT) yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak (Sembiring et al., 2025). Program parenting ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan dalam pengasuhan, sekaligus menjadi media komunikasi dan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua (Yulianti et al., 2023). Orang tua memerlukan bekal pengetahuan yang memadai untuk mendukung pembentukan kemandirian dan sikap positif pada anak. Dalam hal ini, keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan program PAUD (Ajeng et al., 2022). Dengan demikian, melalui program parenting, diharapkan terjadi keselarasan antara praktik pengasuhan di rumah dan di sekolah sehingga mampu mendukung perkembangan anak secara optimal. Program Sekolah Orang Tua (SOT) menjadi salah satu bentuk nyata dari implementasi kolaborasi tersebut.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa parenting sangat penting untuk membantu anak belajar keterampilan mandiri seperti membuat keputusan yang tepat, mengelola emosi, dan mengembangkan tanggung jawab (Mahatmaharti & Dinarti, 2023). Program parenting juga berperan dalam menumbuhkan kedekatan antara anak dan orang tua, serta membantu orang tua menjalankan peran sosial dan pendidikan dalam keluarga (Nuraeni et al., 2023). Keterlibatan orang tua terbukti dapat memperkuat hubungan sekolah dan keluarga, sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini (Lasmini et al., 2022). Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak, serta menyelaraskan kebutuhan orang tua dengan pendekatan pendidikan di sekolah (Mulyani et al., 2023). Secara umum, penelitian tersebut menegaskan bahwa parenting merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua, namun masih banyak yang menempatkan bahwa orang tua menjadi objek dari dampak bukan menjadikan orang tua sebagai subjek dari proses pembentukan perilaku. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada dampak pola asuh terhadap anak, sementara proses pembentukan perilaku parenting orang tua itu sendiri masih relatif kurang mendapat perhatian. Program parenting masih sering dipandang sebatas kegiatan sosialisasi atau diukur dari tingkat

partisipasi orang tua, belum sebagai proses kolaboratif yang berkelanjutan dalam membentuk perubahan perilaku parenting (Ainunida et al., 2024). Dengan demikian, Belum banyak peneliti yang secara khusus mengkaji program Sekolah Orang Tua sebagai proses kolaborasi yang berkelanjutan dalam membentuk perilaku parenting orang tua.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu Taman kanak – kanak yang terletak di Kota Semarang, Taman kanak - kanak ini merupakan salah satu sekolah di kota Semarang yang menyelenggarakan Program Sekolah Orang Tua (SOT), Tk Adzkia (Nama sekolah sudah disamarkan) menunjukkan bahwa satuan PAUD ini telah menerapkan program Sekolah Orang Tua (SOT) untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Program Sekolah Orang Tua (SOT) dilaksanakan secara rutin dan melibatkan guru serta orang tua sebagai peserta utama. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan perbedaan pemahaman orang tua mengenai perilaku parenting yang positif serta ketidakkonsistenan dalam penerapan pola asuh di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan perilaku parenting orang tua masih memerlukan pendampingan dan kajian yang lebih mendalam meskipun program parenting telah berjalan.

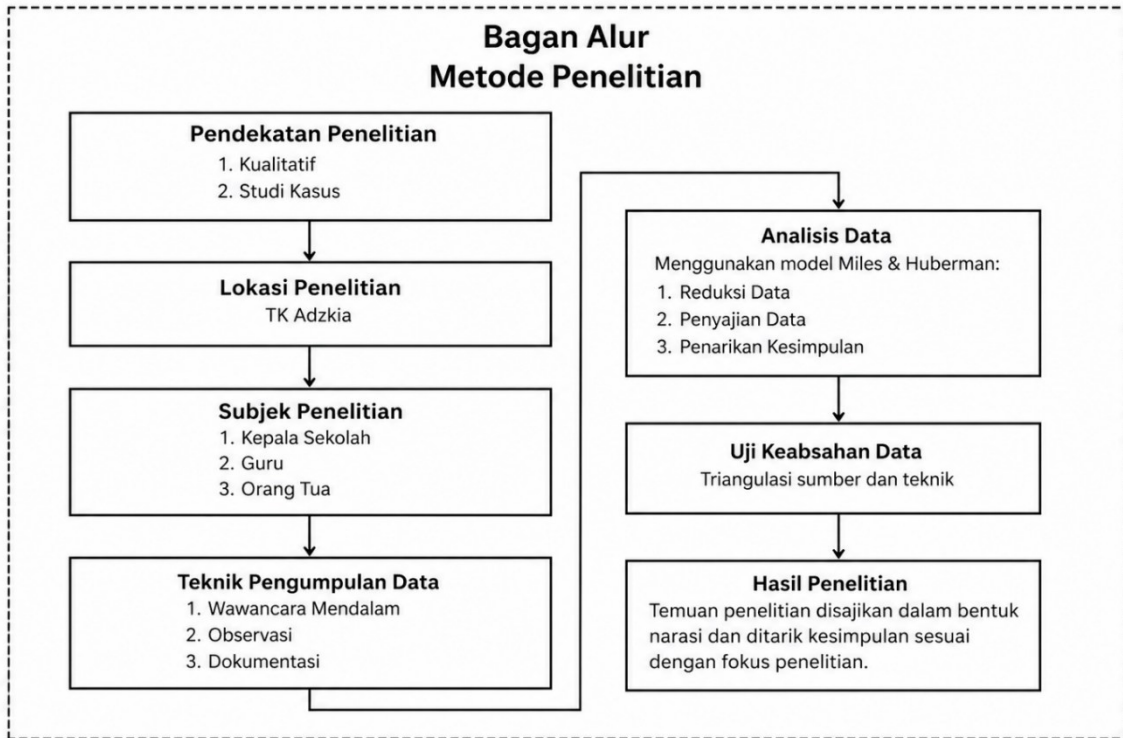
Analisis dalam penelitian ini diarahkan oleh dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana karakteristik pelaksanaan program Sekolah Orang Tua (SOT) di TK Adzkia serta bagaimana kontribusinya terhadap perubahan perilaku parenting orang tua. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam membentuk perilaku parenting di TK Adzkia. Fokus kajian mencakup bentuk kerja sama yang terjalin, pelaksanaan program, serta perubahan dan pemaknaan perilaku parenting sebagaimana dialami oleh guru dan orang tua. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada bentuk atau implementasi program, penelitian ini memberikan perhatian pada proses kolaborasi yang terjadi serta dinamika perubahan perilaku parenting yang dialami oleh orang tua.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus berdasarkan pengalaman dan pemaknaan subjek penelitian. Studi kasus digunakan sebab memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif mengenai kebijakan, strategi, serta praktik yang terfokus pada satu kasus spesifik, yakni implementasi program Sekolah Orang Tua (SOT) yang diterapkan di sekolah tersebut. Untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam membentuk perilaku parenting. Penelitian dilaksanakan di TK Adzkia pada Januari-Februari 2026. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 4 orang tua yang terlibat langsung dalam program Sekolah Orang Tua (SOT). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki pengalaman mengikuti dan menjalankan program tersebut. Guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua (SOT) guru dipilih karena bertanggung jawab merancang dan melaksanakan program, orang tua yang mengikuti program secara aktif, orang tua berperan sebagai peserta utama serta target dari perubahan perilaku parenting, dan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan program.

. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan serta pengalaman kepala sekolah, guru, dan orang tua terkait pelaksanaan program Sekolah Orang Tua (SOT) serta perubahan perilaku parenting. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program dan interaksi antara pihak sekolah dan orang tua, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, catatan pelaksanaan program, dan dokumen relevan lainnya. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan dikembangkan oleh peneliti sebagai panduan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan sekaligus analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diseleksi, dikategorikan, serta disajikan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2023). Keabsahan data menjadi aspek penting dalam memastikan ketepatan hasil penelitian (Luthfiyani & Murhayati, 2024).



Gambar 1. Bagan Alur Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Adzkia Kota Semarang, implementasi program Sekolah Orang Tua (SOT) menunjukkan bahwa program ini tidak sebatas media edukasi parenting, melainkan telah berkembang menjadi proses kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif antara sekolah dan orang tua.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kolaborasi Program Sekolah Orang Tua (SOT)

Aspek yang Dikaji	Temuan Penelitian
Komunikasi	Berjalan dua arah dan terbuka
Tingkat Partisipasi	60-90% orang tua aktif
Pembagian Peran	Guru di lingkungan sekolah, Orang tua di rumah
Evaluasi Program	Forum berjalan dengan baik, tema dan pembicaraan sesuai
Keberlanjutan Program	Konsisten sejak 2018

Tabel 1. Menunjukkan bahwa seluruh aspek kolaborasi berada pada kategori positif. Hal ini mengindikasikan bahwa program Sekolah Orang Tua (SOT) telah berperan sebagai wadah komunikasi dan penyamaan persepsi antara sekolah dan orang tua.

Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua didapatkan hasil bahwa komunikasi yang terjalin dalam program bersifat dua arah, terbuka, serta memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan refleksi terkait praktik pengasuhan di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa program Sekolah Orang Tua (SOT) telah menciptakan ruang dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran perspektif antara sekolah dan keluarga.

Secara lebih luas, temuan ini dapat digeneralisasi bahwa kolaborasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh intensitas komunikasi, tetapi juga oleh bentuk keterlibatan komunikasi yang bersifat partisipatif dan reflektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru berperan penting dalam meningkatkan perkembangan anak, namun ketidaksinambungan persepsi antara kedua pihak justru dapat menghambat perkembangan sosial dan kognitif anak (Gollopini et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan program Sekolah Orang Tua (SOT) tidak hanya terletak pada adanya komunikasi, tetapi pada kemampuannya dalam menyatukan persepsi antara lingkungan rumah dan sekolah (Jensen et al., 2025).

Dalam konteks pelaksanaan program, tingkat peranan orang tua yang berada pada kisaran 60–90% menunjukkan adanya kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak usia dini. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa partisipasi yang tidak merata dapat memengaruhi optimalisasi perubahan perilaku parenting. Hal ini menguatkan bahwa partisipasi bukan sekadar kehadiran, tetapi keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi parenting sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan orang tua sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan anak (Decraene et al., 2026; Sullivan et al., 2026). Oleh karena itu, efektivitas program Sekolah Orang Tua (SOT) sangat bergantung pada sejauh mana orang tua terlibat secara konsisten dalam setiap kegiatan.

Lebih lanjut, program Sekolah Orang Tua (SOT) juga berfungsi sebagai bentuk intervensi edukatif dan preventif yang bertujuan menyamakan persepsi antara sekolah dan orang tua terkait pengasuhan anak. Latar belakang program yang didasarkan pada adanya kesenjangan antara pola asuh di rumah dan pendekatan pendidikan di sekolah menunjukkan bahwa program ini hadir sebagai respon terhadap permasalahan nyata di lapangan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa program parenting tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi, tetapi sebagai intervensi sistematis yang mampu meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung perkembangan anak serta meningkatkan kualitas praktik pengasuhan (Bjelland et al., 2025; Mahmood et al., 2025).

Tabel 2. Respon Hasil Guru dan Orang Tua Terhadap Program

Responden	Komentar Utama
Guru	“Sekolah menghadirkan program positif untuk mendukung komunikasi yang efektif, dengan tujuan bersama kebaikan dan perkembangan optimal anak, komunikasi yang terjalin juga berpusat pada data perkembangan serta kondisi anak, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga pembahasannya lebih terarah”
Orang Tua	“Kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak sangatlah baik, selain adanya Program SOT, kami juga diberikan buku penghubung untuk memantau perkembangan anak disekolah. Sekolah memberikan arahan, sedangkan orang tua mendukung dari rumah. Dengan adanya kerja sama ini, membuat anak mendapatkan perhatian yang seimbang antara rumah dan sekolah”

Perubahan perilaku parenting yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya transformasi dalam cara orang tua berinteraksi dengan anak. Sebelum mengikuti program Sekolah Orang Tua (SOT), sebagian orang tua cenderung menggunakan pendekatan disiplin yang bersifat memaksa atau berbasis ancaman. Namun setelah mengikuti program, terjadi pergeseran menuju pola pengasuhan yang lebih positif, seperti penggunaan kesepakatan bersama, komunikasi yang lebih empatik, serta peningkatan kesadaran terhadap kebutuhan anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam program tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan reflektif orang tua.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perubahan perilaku parenting tidak terlepas dari berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis orang tua, seperti stres dan literasi parenting, memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pengasuhan (Wang et al., 2026). Selain itu, pola asuh yang negatif dapat berdampak pada perkembangan emosional anak, termasuk kemampuan regulasi emosi dan kesehatan mental (Xu et al., 2026). Bahkan, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak dapat memicu alienasi yang berdampak pada kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, perubahan perilaku parenting dalam program Sekolah Orang Tua (SOT) dapat dipahami sebagai proses transformasional yang dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan, pengalaman, dan kondisi emosional orang tua (Sun et al., 2026).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program Sekolah Orang Tua (SOT) berperan sebagai media refleksi yang memungkinkan orang tua mengevaluasi praktik pengasuhan yang selama ini dilakukan. Pernyataan orang tua yang menunjukkan kemampuan untuk mengurangi ego, memberikan ruang bagi anak, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam mendampingi anak menunjukkan adanya peningkatan kompetensi parenting. Hal ini menegaskan bahwa perubahan perilaku tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan kesadaran dalam menjalankan peran sebagai orang tua.

Dalam aspek evaluasi, program Sekolah Orang Tua (SOT) dinilai berjalan secara konsisten dan relevan dengan kebutuhan orang tua. Pelaksanaan yang berkelanjutan sejak tahun 2018 menunjukkan bahwa program ini bukan kegiatan insidental, tetapi bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Upaya sekolah dalam

menyediakan alternatif akses seperti streaming juga menunjukkan adanya adaptasi terhadap keterbatasan partisipasi orang tua. Namun demikian, keterbatasan waktu dan pekerjaan orang tua masih menjadi hambatan dalam keterlibatan yang optimal, sehingga perlu strategi yang lebih fleksibel untuk meningkatkan partisipasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Orang Tua (SOT) merupakan bentuk intervensi kolaboratif yang mampu mengatasi kesenjangan antara pola asuh di rumah dan pendekatan pendidikan di sekolah. Kolaborasi yang terbangun melalui program ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah, tetapi juga mendorong perubahan perilaku parenting yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah yang saling terintegrasi. Secara praktis, program Sekolah Orang Tua (SOT) dapat dijadikan sebagai model intervensi berbasis kolaborasi yang dapat diimplementasikan dalam satuan pendidikan anak usia dini.

Namun demikian, masih adanya keterbatasan di dalam penelitian ini, antara lain jumlah subjek dan fokus penelitian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada pengalaman subjektif responden. Oleh karena itu, pada penelitian yang selanjutnya disarankan untuk menggunakan mixed-method atau pendekatan kuantitatif, dimana jumlah sampel yang digunakan lebih besar serta melibatkan berbagai konteks pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam jangka panjang terhadap perkembangan anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program Sekolah Orang Tua (SOT) terbukti berperan dalam membentuk perilaku parenting melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Program ini mendorong terjadinya komunikasi dua arah yang lebih terbuka, peningkatan partisipasi orang tua, serta terbentuknya keselarasan antara pola asuh di rumah dan pendekatan pendidikan di sekolah. Perubahan perilaku parenting ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran orang tua terhadap kebutuhan anak, penggunaan pola komunikasi yang lebih positif, serta penerapan disiplin yang lebih adaptif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku parenting yang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses kolaboratif yang dialogis dan berkelanjutan antara sekolah dan orang tua. Program Sekolah Orang Tua (SOT) tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai media refleksi dan interaksi yang memungkinkan orang tua mengembangkan praktik pengasuhan yang lebih responsif. Dengan demikian, program parenting yang dirancang secara kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam menyelaraskan lingkungan pendidikan anak antara rumah dan sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku parenting dan mendukung perkembangan anak. Secara praktis, program Sekolah Orang Tua (SOT) dapat dijadikan sebagai model intervensi berbasis kolaborasi yang dapat diterapkan dalam satuan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan ruang lingkup penelitian pada satu lembaga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-method, serta mengkaji efektivitas program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam jangka panjang terhadap perkembangan anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga kepada semua informan yang telah berpartisipasi serta memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan hingga artikel ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Ainunida, R., Apriani, I., & Nurandiyani, S. (2024). Hubungan antara guru dan orang tua melalui program parenting di TK *Taruna Asih*. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i1>
- Ajeng, A., Rahmah, T., Salsabila, S., Tri, V., Fatya, I., & Febrieanitha, Y. (2022). Program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 247–257. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.217>

- Bjelland, I., Wergeland, G. J., Gillberg, C., Gjestad, R., Jevtić, A. V., Lisæth, V. K., Miniscalco, C., Louise, A., Tufta, F., Vermeer, I. L., Sadownik, A. R., Wilson, P., & Posserud, M. B. (2025). *PRO-DIALOG: The effect of a novel dialogue-based parent-teacher conference on mental health in kindergarten children: A cluster randomized controlled trial*. <https://doi.org/10.1186/s13063-025-08980-x>
- Decraene, M., Miatke, A., Dumuid, D., Cardon, G., Verloigne, M., & De Bruyne, R. (2026). *Optimising 24-hour movement behaviours in preschoolers through parenting practices: An evidence-based intervention study*. 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12966-025-01863-z>
- Endah, E., Ahmad, A., Rahayu, D., Intan, D., & Avillya, T. (2023). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik. *Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>
- Gollopeni, B., Mitrovica, B., & Kosovo, R. (2024). *The relationship between effective parent-teacher communication and student motivation at primary school*. 25(1), 189–210. <https://doi.org/10.18848/2327-0020/CGP/v25i01/189-210>
- Jensen, M., Dufur, M. J., & Jarvis, J. A. (2025). *Bridging the gap: The role of parent-teacher perception in child developmental outcomes*. 1–23. <https://doi.org/10.3390/children12091260>
- Lasmini, L., Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 275–280. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.184>
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. 8, 45315–45328. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>
<https://doi.org/10.33751/jpsik.v8i2.10898m.org/index.php/jptam/article/view/21803>
<https://doi.org/10.33751/jpsik.v8i2.10898>
- Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023). Pengaruh kegiatan parenting orang tua terhadap perkembangan socio-emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1239–1245. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1551>
- Mahmood, H., Shaikh, B. T., Pervaiz, F., & Idrees, M. (2025). *Adolescents' eating habits: Perspectives of students, parents, and staff in schools: A qualitative study from Rawalpindi, Pakistan*. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24734-5>
- Mulyani, L., Dirsa, A., & Samta, S. R. (2023). Pelaksanaan program parenting di pendidikan anak usia dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 109–123. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.3071.ivet.ac.id/index.php/sc>
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.307>
- Nuraeni, Y., Adhitya, Z. R., Rizky, M. F., & Yusuf, H. (2023). Efektifitas program parenting terhadap pola asuh orang tua di TK Muslimat NU. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v7i2.17367>
- Sari, A. M., Susanti, R., & Rusdiana, N. (2024). Implementasi parenting positif dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.9344>
- Sembiring, J. B., Hayati, R., & Sabila, R. N. (2025). Penerapan program parenting untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam deteksi dini perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 877–887. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2175>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). Alfabeta <https://doi.org/10.21009/qualia.31.07>
- Sullivan, K. S., Angelotti, G., Zhang, F., Kim, S., Wortham, W., Lindsey, M. A., Jaccard, J., Cloitre, M., Timmer, S., Linkh, D. J., & Lancaster, S. L. (2026). *Parenting-STAIR modular: A randomized controlled trial of a trauma-focused parenting intervention for military-connected mothers and their children*. <https://doi.org/10.1186/s13063-025-09369-6>
- Sun, X., Qin, X., Shi, P., & Dai, Q. (2026). *What contributes to alienation towards parents in left-behind children: Development of alienation ecological system theoretical framework*. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25953-6>
- Travelancya, T., Indriyani, S., Izzul, M., Firdaus, J., Wildan, A., Ansa, S., Mutmainna, M., Indah, W., & Hasan, S. (2023). Parenting pendidikan anak usia dini parenting early childhood education. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 6706–6711 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5299>
- Wang, Y., Pan, B., Fang, H., Sun, J., Ren, B., Feng, Z., Xiao, B., & Xu, P. (2026). *From family to school: The dual protection of father-child relationship and teacher-student relationship on children's mental health problems*. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03793-8>
- Widyawati, W., Irvi, A., & Supendi, D. (2023). PMSDU: Pengabdian masyarakat sumber daya unggul.

Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30>

Xu, M., Ma, D., Hu, D., & Feng, J. (2026). *The mediating role of negative parenting styles between maternal depression and young children's emotional competence in China: A multi-group analysis of gender and sole status*. <https://doi.org/10.1186/s12905-025-04190-4>

Yulianti, M., Putri, A. R., Rizkiya, D. A., & Yuliani, L. (2023). Pentingnya program parenting oleh orang tua bagi anak usia dini. *Journal of Community Education*, 1(1), 47–50. <https://journal-fkip.unsika.ac.id/index.php/joce/article/view/9175>

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5176> <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5176>